

## Pendampingan Optimalisasi Tata Letak Fasilitas pada Dua Belas UMKM Kedai Celaso

Rashya Ashabelle Alkhansa\*<sup>1</sup>, Najla Fakhirah<sup>2</sup>, Nurhikmah Noviantih<sup>3</sup>, Nissa Maulida Ayu Kamilah<sup>4</sup>, Ririn Iskayanti<sup>5</sup>, Abdul Aziz Mahfudi<sup>6</sup>, Syarah Nur Zahroh<sup>7</sup>, Yuni Pambreni<sup>8</sup>, Udriyah<sup>9</sup>, Feri Nugroho<sup>10</sup>

<sup>1-9</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Global Jakarta

<sup>10</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Global Jakarta

e-mail: [092024090148@student.jgu.ac.id](mailto:092024090148@student.jgu.ac.id)\*<sup>1</sup>, [yuni@jgu.ac.id](mailto:yuni@jgu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perbedaan karakteristik operasional pada dua belas UMKM yang berada di Kedai Celaso menyebabkan kebutuhan pengaturan tata letak fasilitas yang berbeda sehingga diperlukan pendampingan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan meningkatkan efektivitas operasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menganalisis kondisi tata letak fasilitas serta menyusun rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing UMKM. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha, analisis tata letak fasilitas, penyusunan rekomendasi perbaikan, serta evaluasi menggunakan kuesioner kepada mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tata letak fasilitas yang diterapkan secara umum telah mendukung aktivitas operasional, namun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu dioptimalkan agar pemanfaatan ruang dan alur kerja menjadi lebih efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rekomendasi tata letak dinilai mampu membantu penataan peralatan dan area kerja menjadi lebih rapi (58,3%), serta memperlancar aktivitas operasional dan meningkatkan kenyamanan kerja (50%). Dengan demikian, rekomendasi tata letak yang dihasilkan berpotensi menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, pemanfaatan ruang, dan pengembangan usaha di Kedai Celaso.

**Kata kunci:** tata letak fasilitas, UMKM, efisiensi operasional, pengabdian masyarakat, Kedai Celaso

### Abstract

The diverse operational characteristics of the twelve Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at Kedai Celaso require different facility layout arrangements to optimize space utilization and improve operational efficiency. This community service activity aimed to analyze the existing facility layout and develop improvement recommendations tailored to the operational needs of each MSME. The implementation method consisted of field observations, interviews with business owners, facility layout analysis, the development of layout improvement recommendations, and evaluation through questionnaires distributed to the partners. The results showed that the existing facility layout generally supported operational activities; however, several aspects still required improvement to optimize space utilization and enhance workflow efficiency. The evaluation indicated that the proposed layout was perceived to improve the organization of equipment and work areas (58.3%), while also facilitating smoother operational activities and increasing work comfort (50%). Therefore, the proposed facility layout has the potential to serve as a practical reference for MSMEs in improving operational efficiency, optimizing space utilization, and supporting business development at Kedai Celaso.

**Keywords:** facility layout, MSMEs, operational efficiency, community service, Kedai Celaso

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan aktivitas usaha di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, efektivitas operasional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, salah satunya melalui pengelolaan tata letak fasilitas. Tata letak fasilitas yang sesuai dapat membantu menciptakan alur kerja yang lebih efektif, meningkatkan pemanfaatan ruang, serta mendukung kenyamanan selama proses operasional berlangsung [1]. Kedai Celaso merupakan salah satu wadah yang menaungi **12 UMKM** dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari usaha makanan, minuman, hingga produk kreatif. Perbedaan karakteristik operasional pada setiap

UMKM menyebabkan kebutuhan pengaturan ruang kerja dan penempatan fasilitas menjadi berbeda sehingga diperlukan penataan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama mitra, masih ditemukan beberapa kondisi yang dapat ditingkatkan, seperti penempatan fasilitas yang belum optimal, pemanfaatan ruang yang belum maksimal, serta pengaturan area kerja yang berpotensi menghambat kelancaran aktivitas operasional. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi efisiensi proses kerja, tetapi juga berdampak pada kenyamanan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan untuk membantu mitra mengevaluasi kondisi tata letak fasilitas sekaligus menyusun rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan karakteristik operasional masing-masing UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbaikan tata letak fasilitas dapat memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas operasional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi tata letak mampu meningkatkan efisiensi alur aktivitas, mendukung pemanfaatan ruang secara lebih optimal, serta membantu kelancaran proses operasional pada berbagai sektor usaha [2]. Selain itu, penerapan beberapa pendekatan tata letak seperti *Process Layout*, *Product Layout*, *Service Layout*, dan *Combination Layout* dinilai mampu menyesuaikan kebutuhan operasional yang berbeda pada setiap aktivitas usaha [3]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan *Systematic Layout Planning* dapat digunakan untuk menghasilkan tata letak yang lebih efektif melalui pengaturan fasilitas yang lebih terstruktur serta membantu peningkatan efisiensi aktivitas operasional [4]. Sementara itu, usulan tata letak fasilitas yang disesuaikan dengan karakteristik aktivitas kerja dapat membantu pemanfaatan ruang yang lebih optimal dan mendukung efektivitas operasional [5].

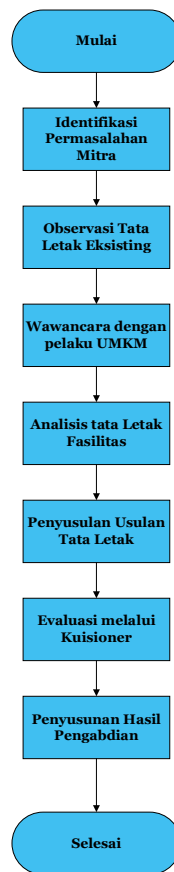
Selain pada aspek operasional, kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM juga terbukti mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pambreni dkk. menunjukkan bahwa pendampingan melalui optimalisasi desain kemasan dan digital marketing memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha karena solusi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis kebutuhan mitra merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan UMKM [6].

Meskipun berbagai penelitian telah membahas optimalisasi tata letak fasilitas maupun berbagai bentuk pendampingan bagi UMKM, penerapan pendampingan tata letak fasilitas pada lingkungan usaha yang menaungi beberapa UMKM dengan karakteristik operasional berbeda dalam satu lokasi masih belum banyak dilakukan. Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan berupa penyusunan rekomendasi tata letak fasilitas pada dua belas UMKM dalam satu lokasi usaha dengan pendekatan yang disesuaikan terhadap kebutuhan operasional masing-masing mitra. Selain memberikan rekomendasi tata letak, kegiatan ini juga melakukan evaluasi terhadap tanggapan mitra untuk mengetahui kesesuaian usulan yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kondisi tata letak fasilitas pada Kedai Celaso, menyusun rekomendasi perbaikan tata letak yang sesuai dengan karakteristik operasional masing-masing UMKM, serta mengevaluasi tanggapan mitra terhadap usulan yang diberikan guna mendukung efektivitas operasional dan pengembangan usaha.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kedai Celaso yang menjadi wadah bagi dua belas UMKM dengan karakteristik usaha yang beragam. Kegiatan difokuskan pada pendampingan penyusunan rekomendasi tata letak fasilitas guna mendukung efektivitas operasional dan pemanfaatan ruang pada masing-masing UMKM. Metode pelaksanaan dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu menganalisis kondisi tata letak fasilitas, menyusun rekomendasi perbaikan, serta mengevaluasi tanggapan mitra terhadap usulan yang diberikan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Tahap awal diawali dengan identifikasi permasalahan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku UMKM. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting tata letak fasilitas, meliputi penempatan fasilitas kerja, pemanfaatan ruang, alur aktivitas operasional, dan kondisi lingkungan kerja. Dokumentasi observasi dilakukan dalam bentuk catatan lapangan dan sketsa tata letak yang diberikan oleh mitra sebagai dasar analisis. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kendala operasional, kebutuhan fasilitas, serta harapan mitra terhadap penataan tata letak yang lebih sesuai.

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan tata letak pada masing-masing UMKM. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rekomendasi tata letak menggunakan pendekatan *Process Layout*, *Product Layout*, *Service Layout*, dan *Combination Layout*. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan karakteristik usaha, kebutuhan ruang, serta efisiensi alur kerja pada setiap UMKM.

Setelah rekomendasi tata letak disampaikan kepada mitra, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengetahui tingkat kesesuaian rekomendasi tata letak terhadap kebutuhan operasional mitra. Penilaian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban responden pada setiap indikator.

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya tata letak fasilitas, kesesuaian rekomendasi dengan kebutuhan operasional, peningkatan keteraturan penempatan fasilitas, optimalisasi pemanfaatan ruang, kelancaran alur aktivitas operasional, serta tingkat penerimaan mitra terhadap rekomendasi yang diberikan. Selain dianalisis secara kuantitatif melalui hasil kuesioner, keberhasilan kegiatan juga didukung oleh tanggapan dan masukan mitra yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

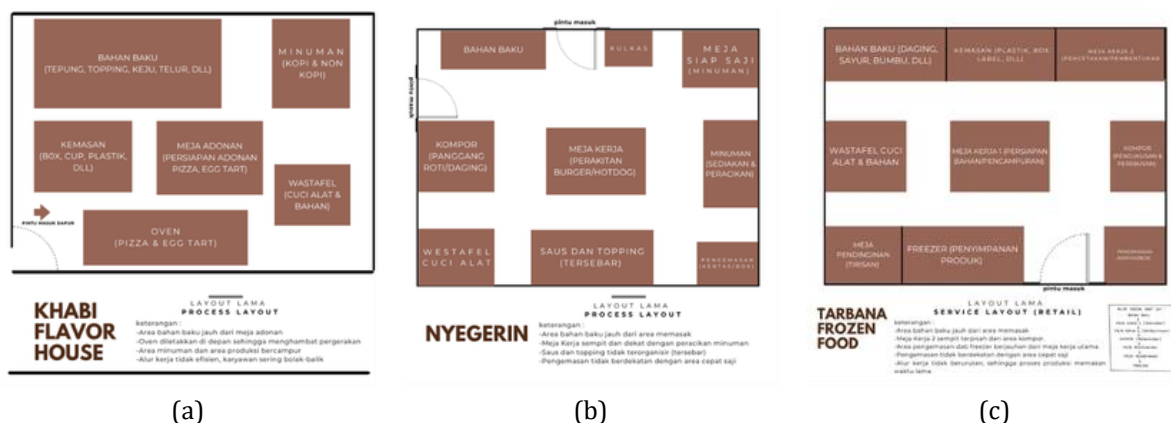
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

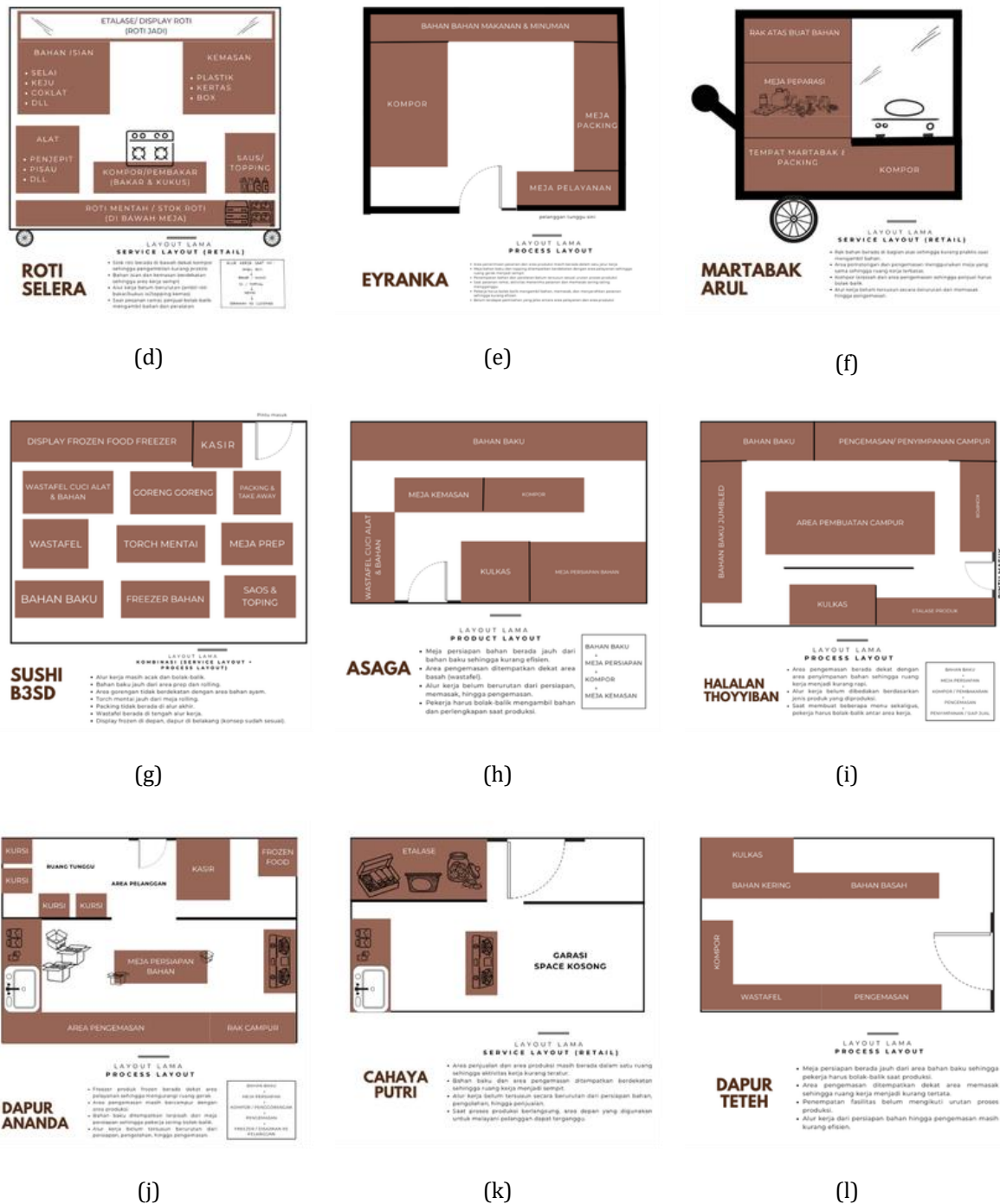
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kedai Celaso dengan melibatkan dua belas UMKM yang memiliki karakteristik usaha yang beragam. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara bersama pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi tata letak fasilitas, kebutuhan operasional, serta kendala yang dihadapi selama proses usaha berlangsung. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun rekomendasi tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik operasional masing-masing UMKM sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi usaha mitra.



Gambar 2. Kegiatan observasi dan wawancara bersama pelaku UMKM di Kedai Celaso.

Berdasarkan hasil observasi, setiap UMKM memiliki kondisi tata letak yang berbeda sesuai dengan jenis usaha, luas area kerja, serta kebutuhan fasilitas yang digunakan. Oleh karena itu, penyusunan rekomendasi tata letak dilakukan menggunakan pendekatan *Process Layout*, *Product Layout*, *Service Layout*, maupun *Combination Layout* sesuai karakteristik masing-masing usaha. Perubahan tata letak difokuskan pada penyesuaian posisi fasilitas kerja, pengaturan area penyimpanan, serta pemanfaatan ruang agar alur aktivitas operasional menjadi lebih efektif dan efisien. Contoh perbandingan tata letak sebelum dan usulan perbaikan pada beberapa UMKM ditunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.





Gambar 3 Sketsa tata letak eksisting pada dua belas UMKM mitra di Kedai Celaso (a) Khabi Flavor House (b) Nyegerin (c) Tabana Frozen Food (d) Roti Selera (e) Eyranka (f) Martabak Arul (g) Sushi B3SD (h) Asaga (i) Halalan Thoyyiban (j) Dapur Ananda (k) Cahaya Putri (l) Dapur Tete



(a)



(b)



(c)



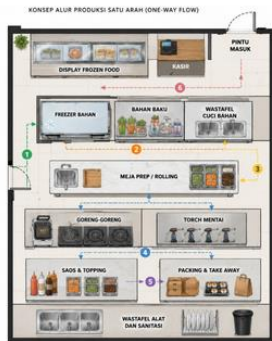
(d)



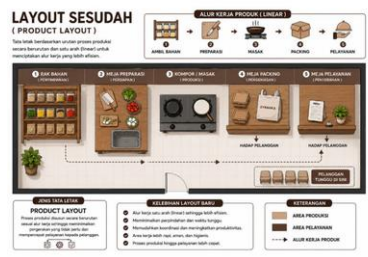
(e)



(f)



(g)



(h)



(i)



(j)



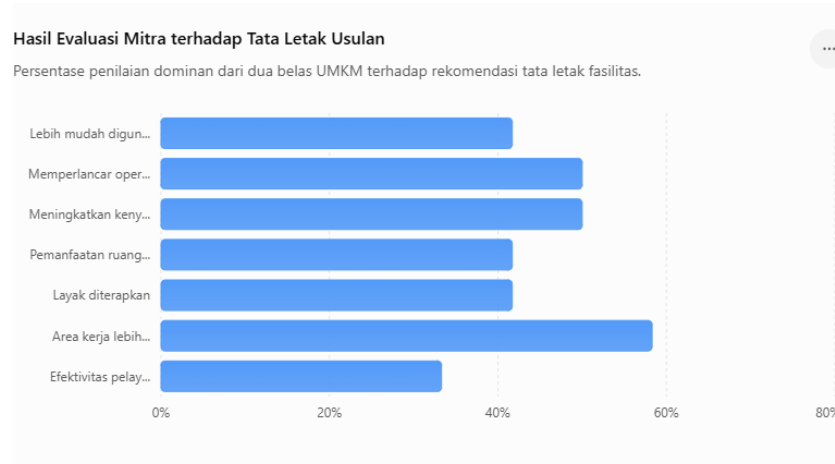
(k)



(l)

**Gambar 4. Usulan Tata Letak Hasil Pendampingan (a) Khabi Flavor House (b) Nyegerin (c) Tabana Frozen Food (d) Roti Selera (e) Eyranka (f) Martabak Arul (g) Sushi B3SD (h) Asaga (i) Halalan Thoyyiban (j) Dapur Ananda (k) Cahaya Putri (l) Dapur Teteh**

Setelah penyusunan rekomendasi selesai, hasil analisis disampaikan kepada seluruh mitra untuk memperoleh tanggapan terhadap usulan tata letak yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan kuesioner, sebagian besar mitra memberikan tanggapan positif terhadap rekomendasi yang telah disusun. Mitra menilai bahwa usulan tata letak telah sesuai dengan kebutuhan operasional, mampu meningkatkan keteraturan penempatan fasilitas, memperjelas alur aktivitas kerja, serta memberikan gambaran penataan ruang yang lebih baik. Meskipun demikian, sebagian besar mitra belum dapat menerapkan rekomendasi secara langsung karena masih mempertimbangkan keterbatasan biaya, kondisi ruang usaha yang tersedia, serta penyesuaian terhadap aktivitas operasional yang sedang berjalan. Oleh karena itu, rekomendasi tata letak diharapkan dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing UMKM.



**Gambar 5. Hasil Evaluasi Mitra terhadap Tata Letak Usulan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rekomendasi tata letak tidak hanya memberikan gambaran penataan ruang yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pengaturan fasilitas sesuai alur kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan nilai tambah bagi mitra melalui rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Yuni Pambreni dkk. [6], yang menunjukkan bahwa pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif dalam mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, pendampingan tata letak fasilitas tidak hanya menghasilkan rekomendasi teknis, tetapi juga meningkatkan kesiapan mitra dalam melakukan pengembangan usaha secara bertahap.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kedai Celaso telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu menganalisis kondisi tata letak fasilitas pada dua belas UMKM, menyusun rekomendasi tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik operasional masing-masing usaha, serta mengevaluasi tanggapan mitra terhadap usulan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra memberikan tanggapan positif terhadap rekomendasi tata letak karena dinilai mampu membantu meningkatkan keteraturan penempatan fasilitas, memperjelas alur aktivitas operasional, dan mengoptimalkan pemanfaatan ruang kerja. Keunggulan kegiatan ini terletak

pada penyusunan rekomendasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap UMKM sehingga lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh mitra. Namun demikian, implementasi rekomendasi belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena adanya keterbatasan ruang, kondisi fasilitas yang telah dimiliki, serta pertimbangan biaya yang diperlukan untuk melakukan penataan ulang. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang dapat dikembangkan melalui pendampingan implementasi tata letak secara bertahap serta evaluasi lanjutan terhadap efektivitas rekomendasi yang telah diterapkan sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Yuni Pambreni, S.S.T., M.Mgt. atas arahan, bimbingan, dan masukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dwi Marlina, S.E., M.M. dan Bapak Ir Feri Nugroho, S.S.T., M.IT., M.M. atas dukungan dan masukan yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kedai Celaso dan seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi serta mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Febriyanto and W. Setiafindari, "Optimasi Tata Letak Fasilitas Produksi dengan Metode Systematic Layout Planning (SLP) untuk Meningkatkan Efisiensi Material Handling," *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 4, no. 1, pp. 10–19, 2025, doi: 10.55826/jtmit.v4ii.522.
- [2] J. Immanuel, Amelia Santoso, and Markus Hartono, "Analisis perancangan tata letak fasilitas di perusahaan XYZ produksi kedelai dengan systematic layout planning," *JENIUS J. Terap. Tek. Ind.*, vol. 4, no. 2, pp. 250–261, 2023, doi: 10.37373/jenius.v4i2.555.
- [3] M. Iqbal, P. Sitompul, and A. Hasibuan, "Metode Optimasi Tata Letak Fasilitas Dalam Industri Manufaktur: Kajian Literatur," *Pondasi: Journal of Applied Science Engineering*, vol. 1, no. 4, pp. 169–176, 2024.
- [4] A. A. U. Nugroho, "Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas Pabrik Tahu dengan Metode Systematic Layout Planning," *J. Optimasi Tek. Ind.*, vol. 3, no. 2, p. 65, 2021, doi: 10.30998/joti.v3i2.10452.
- [5] S. K. Rahayu Ningrat, A. A. Sibarani, Y. Syahrullah, D. T. Setyaningrum, M. A. Prasetyo, and S. Ambarwati, "Usulan Tata Letak Fasilitas Dengan Menggunakan Metode Systematic Layout Planning (SLP) Pada Departemen Coumpound Industri Manufaktur Sepatu," *J. PASTI (Penelitian dan Apl. Sist. dan Tek. Ind.)*, vol. 18, no. 3, p. 353, 2024, doi: 10.22441/pasti.2024.v18i3.006.
- [6] Y. Pambreni, U. Udriyah, N. A. Mumtaz, and H. Firmansyah, "Optimasi Desain Packaging dan Digital Marketing UMKM Dapoer Umi Navisah," *JPU*, vol. 2, no. 2, pp. 69–77, Aug. 2023. doi: 10.35912/jpu.v2i2.1569.